



Camat Pastikan Pelaku "Nuthuk" Pecel Lele Bukan PKL

YOGYA, TRIBUN - Dugaan perilaku 'nuthuk' oleh pedagang di kawasan Malioboro mendadak viral di media sosial, pada Rabu (26/5). Namun, setelah dilakukan penelusuran, lokasinya ternyata berada di Jalan Perwakilan dan pelakunya pun adalah warung makan, bukan kalangan PKL.

Camat Danurejan, Kota Yogyakarta, Bambang Endro Wibowo menyampaikan, pihaknya langsung mendalami konten video yang diunggah akun tiktok bernama @aulroket tersebut. Ia pun mengakui, sempat kesulitan menemukan lokasi yang dimaksud, karena tak terdapat bukti apapun.

Tetapi, setelah mengamati lebih jauh background di konten itu, ia meyakini lokasinya berada di Jalan Perwakilan. Karena itu, menurutnya, pelaku dugaan 'nuthuk' ini bukanlah PKL, tapi warung yang juga menyajikan pecel lele, layaknya penuturan si empunya konten di dalam video.

"Lesehan, tapi di dalam ruangan, atau ruko, bukan trotoar, di bawah tenda. Kalau kita ngarani, ya warung makan, wong itu permanen kok," terangnya, Jumat (28/5).

Ia pun sudah mengklarifikasi langsung video tersebut pada pedagang yang diduga 'nuthuk'. Hanya saja, mereka berkelit dan bergeming tidak melakukan perbuatan seperti

tudingan @aulroket di konten tiktoknya yang viral itu.

"Ketika ditanya, ya belum ngaku, karena memang di video itu tidak ngomong, makannya di warung mana, dan tidak ada notanya, jadi kita susah," ungkap Bambang.

"Tapi, kalau dilihat dari videonya, kiri kanan gedungnya kan kelihatan, di lapangan kita cek, banyak yang membenarkan kalau lokasinya memang di situ," imbuhnya.

Hanya saja, ia menuturkan, warung yang dimintai klarifikasi itu sejatinya telah memasang daftar harga, yang benderolnya selaras dengan keluhan di video tersebut. Alhasil, Bambang pun mengaku heran, karena setiap pembeli yang masuk seharusnya bisa langsung menyaksikannya.

"Di situ tertulis tadi, lele sekian, kemudian sambal lalap Rp10 ribu, nasi putih Rp7 ribu, itu ada, memang terpampangnya begitu. Sehingga, kalau pembeli datang, pasti membaca, nggak salah juga kan penjualnya," cetusnya.

Paguyuban Lesehan Malam Malioboro (PPLM) mengancam menggugat wisatawan yang menuding pedagang melakukan aksi 'nuthuk', hingga videonya viral di berbagai media sosial. Mereka meyakini tindakan itu dilakukan pedagang di Jalan Perwakilan.

Mengenai wacana itu, Wakil Wali

Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, pun angkat suara. Menurutnya, setelah berbicara dengan komunitas, tak ada yang akan mengajukan gugatan. Artinya, jikalau nanti masalah itu berlanjut ke meja hijau, maka mutlak bukan tindakan dari paguyuban.

"Saya mencoba untuk komunikasi dengan Pak Sukidi (yang melontarkan wacana menggugat), tapi belum berhasil," ungkap Heroe.

Orang nomor dua di kota pelajar itu berharap, agar konten yang akhirnya menjadi perhatian publik tersebut, tak perlu dipermasalahkan. Sebab, kemungkinan, wisatawan yang mengunggahnya benar-benar tidak bisa membedakan kawasan Malioboro, dengan Jalan Perwakilan.

"Mereka tahunya, ya, di Malioboro. Meski akhirnya terkuak, semua pedagang di Malioboro tidak ada yang memberikan harga tidak wajar, tapi yang melakukan adalah pedagang yang lokasinya di Jalan Perwakilan," ucapnya.

Heroe pun mengajak semua pedagang di Malioboro, supaya kasus ini dijadikan sebagai ajang introspeksi, dan bersama-sama meningkatkan layanan pada wisatawan. Terlebih, ia menyoroti, masih terdapat pedagang yang memasang semacam 'jebakan' di dalam daftar harganya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Danurejan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005